



# PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA

## Kualitas Sumberdaya Manusia

*"Menuju Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Berwawasan Sains dan Teknologi Melalui Refleksi Budaya Kemajapahitan"*

### **PENERAPAN AKUNTANSI INFLASI SEBAGAI PENDUKUNG KEANDALAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN**

**Prasumma, Aditya Farich**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

[aditya.farich@gmail.com](mailto:aditya.farich@gmail.com)

#### ***Abstract***

*This study was conducted to determine whether the effect of inflation of research led to the financial statements of Indonesian Corporate. The purpose of this study is to describe and compare the financial statements using the historical adjusted GPLA method and CCA. Inflation conditions cause preparation of financial statements based on historical value does not reflect the existence of changes in purchasing power. As a consequence, if there is a change in purchasing power then financial statements are not economically relevant and reliable in their presentation. Under conditions of inflation, profit or loss is generated by accounting information on the basis of value history does not describe the actual change in the company's economic status and price changes (decreased purchasing power of money) resulted in financial statements cannot produce information that is in accordance with the existing purchasing power so that conventional accounting needs to be equipped with purchasing power data in an appropriate manner. There are several accounting methods that can be used, first method is using GPLA and second method is using CCA.*

*Keywords: Inflation Accounting, Financial Statements, General Price Level Accounting (GPLA), Current Cost Accounting (CCA)*

#### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian pengaruh inflasi terhadap laporan keuangan Perusahaan Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan membandingkan laporan keuangan dengan menggunakan metode GPLA yang disesuaikan secara historis dan CCA. Kondisi inflasi menyebabkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan nilai historis tidak mencerminkan adanya perubahan daya beli. Akibatnya, jika terjadi perubahan daya beli maka laporan keuangan tidak relevan secara ekonomis dan andal dalam penyajiannya. Dalam kondisi inflasi, laba atau rugi yang dihasilkan oleh informasi akuntansi atas dasar nilai sejarah tidak menggambarkan perubahan aktual status ekonomi perusahaan dan perubahan harga (penurunan daya beli uang) mengakibatkan laporan keuangan tidak dapat menghasilkan informasi yang ada di sesuai dengan daya beli yang ada sehingga akuntansi konvensional perlu dilengkapi dengan data daya beli secara tepat. Ada beberapa metode akuntansi yang dapat digunakan, metode pertama menggunakan GPLA dan metode kedua menggunakan CCA.

Kata Kunci : Akuntansi Inflasi, Laporan Keuangan, General Price Level Accounting (GPLA), Current Cost Accounting (CCA)



# PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA

## Kualitas Sumberdaya Manusia

*"Menuju Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Berwawasan Sains dan Teknologi Melalui Refleksi Budaya Kemajapahitan"*

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang berkembang, masalah umum yang sering dihadapi oleh negara berkembang adalah naiknya tingkat inflasi setiap tahun. Sejak krisis moneter tahun 1998, harga pasar cenderung naik. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, inflasi secara tahunan (year on year/yoy) pada April 2022 sudah mencapai 3,47 persen (yoy), tertinggi sejak Agustus tahun 2019. Kondisi perekonomian tersebut juga dirasakan di hampir seluruh negara di dunia yang mengalami kenaikan tingkat inflasi, yaitu kecenderungan harga-harga barang dan jasa termasuk factor-faktor produksi, yang diukur dengan menggunakan satuan mata uang yang semakin naik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga yang disebabkan oleh inflasi tidak disebabkan oleh factor teknologi atau pengaruh musim,

Menurut Bank Indonesia (BI) memproyeksikan tingkat inflasi tahun 2022 akan meningkat hingga level di atas empat persen atau melewati target dua persen hingga empat persen. tingkat inflasi di Indonesia akan terakselerasi seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia ini dipengaruhi oleh pulihnya perekonomian dunia pasca pandemic covid-19. Rapu dkk. (2016) menyebutkan bahwa inflasi yang tinggi merugikan perekonomian

karena beberapa alasan: mendistorsi harga; menghabiskan tabungan; menghambat investasi; mengarah ke dan/atau memicu pelarian modal; menghambat pertumbuhan; perencanaan ekonomi menjadi sulit; dan memperburuk kemungkinan gangguan sosial dan politik.

Dilihat dari penyebab terjadinya, inflasi dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu inflasi yang disebabkan oleh naiknya biaya produksi yang seringkali disebut dengan *cost push inflation*; dan inflasi yang disebabkan oleh kenaikan daya beli masyarakat sehingga meningkatkan tingkat permintaan (supply and demand) yang mengakibatkan kenaikan harga secara umum pada barang dan jasa. Jenis yang kedua ini disebut dengan *demand pull inflation*.

Akuntansi inflasi lebih dikenal dengan istilah '*price level accounting*'. Ini adalah teknik akuntansi khusus yang digunakan untuk menyesuaikan laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan disesuaikan ketika terjadi inflasi harga dalam jumlah yang material sehingga menyebabkan informasi historis atas laporan keuangan menjadi tidak relevan atau kurang bermanfaat. Akuntansi inflasi sangat penting untuk bisnis karena, dalam banyak kesempatan, pajak penghasilan terutang dan pendapatan yang dilaporkan dilebih-lebihkan ketika angka aset menurun. Hal ini



# PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA

## Kualitas Sumberdaya Manusia

*"Menuju Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Berwawasan Sains dan Teknologi Melalui Refleksi Budaya Kemajapahitan"*

disebabkan oleh rendahnya nilai penyusutan berdasarkan biaya perolehan (Mishra, 2018).

Banyak perusahaan bergantung pada laporan keuangan yang didasarkan pada informasi historis. Informasi menjadi kurang bermanfaat bagi bisnis dan pengguna laporan keuangan karena inflasi belum diperhitungkan. Menggunakan biaya historis pada laporan keuangan tidak sesuai karena angka menjadi terdistorsi dan kurang dapat diandalkan. Tidak dapat disangkal bahwa dasar biaya historis baik masalah muncul ketika harga bergeser dari waktu ke waktu antara tanggal saat aset dibeli dan tanggal saat ini. Dalam hal ini, menggunakan biaya historis tidak akan relevan jika alasan utama untuk melakukan pengukuran adalah untuk menunjukkan keuntungan ekonomi terkini yang tercermin dari kinerja keuangan.

Sugiarti (2012) berpendapat bahwa akuntansi inflasi merupakan suatu metode untuk mengkoreksi dengan menyatakan kembali sepenuhnya laporan keuangan berdasarkan harga perolehan historis kedalam suatu cara mencerminkan perubahan daya beli mata uang yang diukur dengan angka indeks. Akuntansi inflasi bukan sebagai pengganti konvensional yang telah ada namun merupakan informasi tambahan bagi pemakainya. Ada beberapa konsep yang didalam akuntansi inflasi yang digunakan untuk mengantisipasi

fluktuasi dari nilai uang sebagai akibat akuntansi inflasi yaitu *current cost accounting* dan *general price level accounting*.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK par 10) disebutkan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bertujuan untuk memberi informasi yang berguna untuk memperkirakan prospek aliran kas, untuk pengambilan keputusan investasi dan pemberian kredit maupun memberi informasi yang bersangkutan dengan sumber ekonomi dan perubahan-perubahan yang terjadi didalamnya. Untuk memenuhi tujuan pelaporan keuangan maka informasinya pun harus berkualitas, relevan, mempunyai nilai prediktif, disajikan tepat waktu dan *reliability* (dapat dipercaya).

*Reliability* sangat penting dalam laporan keuangan agar informasi yang disajikan bermanfaat. Informasi yang andal sangat berguna ketika keputusan bisnis harus dibuat. Selain itu, jika keputusan bisnis yang tepat diambil, akan ada peningkatan kinerja keuangan. Dengan itu, laporan keuangan akan lebih praktis untuk perusahaan. Entitas ekonomi lebih menyukai pendapatan yang dihitung dengan benar, dengan mempertimbangkan efek inflasi untuk memastikan daya beli riil dari keuntungan tersebut. Ketika laporan keuangan diukur dan disajikan berdasarkan biaya historis, mereka



# PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA

## Kualitas Sumberdaya Manusia

*"Menuju Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Berwawasan Sains dan Teknologi Melalui Refleksi Budaya Kemajapahitan"*

mengabaikan efek perubahan tingkat harga aset dan transaksi jika akuntansi inflasi digunakan karena inflasi merupakan masalah berkelanjutan yang mempengaruhi sistem akuntansi.

Perusahaan harus menggunakan akuntansi inflasi karena mencerminkan nilai bisnis yang sebenarnya. Bisnis akan selalu berisiko jika metode yang benar tidak diterapkan karena perusahaan menganggap akuntansi inflasi terlalu rumit untuk dipahami. Oleh karena itu, perusahaan harus menggunakan akuntansi inflasi untuk mencegah laporan keuangan dilaporkan secara tidak benar, terutama ketika inflasi dan suku bunga bergeser secara drastis.

Karena inflasi adalah kasus kronis, itu harus dipertanggungjawabkan oleh perusahaan. Perlu dicatat bahwa estimasi metode akuntansi dan interpretasi laporan keuangan adalah masalah akuntansi yang berulang. Laporan tahunan harus akurat untuk membuat keputusan organisasi yang benar, meningkatkan kualitas dan kinerja bisnis. Studi ini menyoroti langkah-langkah tepat yang harus diambil selama periode inflasi tinggi dan mempersiapkan perusahaan untuk menggunakan metode yang harus diterapkan dalam kasus perkembangan inflasi tinggi di masa depan.

### METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis penelitian ini menggunakan dengan metode deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini tidak dimaksudkan menguji hipotesis tertentu, Tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau suatu keadaan. Dengan kata lain peneliti hanya ingin mengetahui dan menggambarkan kondisi yang sedang terjadi dengan mencari dan mengumpulkan data untuk memperoleh gambaran, fakta-fakta jelas tentang keadaan yang ada.

### Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan cara menggambarkan sifat dari suatu keadaan dengan jalan mengumpulkan, menyusun, mencatat dan mengklasifikasikan serta menganalisis data yang diperoleh lalu dibandingkan dengan teori-teori yang diperoleh dan membahas hubungan yang relevan dengan masalah yang dibahas.

Menganalisis perlakuan akuntansi inflasi dengan metode GPLA

- a) Langkah-langkah penyesuaian laporan keuangan *Historical Cost* ke dalam *General Price Level Accounting* (Tingkat Harga Umum)
- b) Analisis perlakuan akuntansi inflasi dengan metode *Current Cost Accounting* dan penyusunannya sebagai



# PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA

## Kualitas Sumberdaya Manusia

"Menuju Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Berwawasan Sains dan Teknologi Melalui Refleksi Budaya Kemajapahitan"

laporan keuangan tambahan pada perusahaan.

4. Manajemen aktiva tetap yang lebih baik.

5. Penentuan harga yang lebih baik.

### PEMBAHASAN

#### AKUNTANSI INFLASI

Akuntansi inflasi merupakan proses akuntansi untuk menghasilkan informasi yang telah memperhitungkan tingkat perubahan harga. Penyajian informasi keuangan berkaitan dengan adanya perubahan harga karena kondisi inflasi ada beberapa konsep yang dapat diterapkan yaitu :

1. Konsep Akuntansi Biaya Berlaku (*Current Cost Accounting*). Konsep ini mempertahankan satuan pengukuran tetapi menyimpang dari model harga perolehan historis.
2. Konsep Akuntansi Tingkat Harga Umum (*General Price Level*). Konsep ini merubah satuan pengukuran tetapi mempertahankan model pelaporan atas dasar harga perolehan historis.

#### MANFAAT AKUNTANSI INFLASI BAGI MANAJEMEN

Manfaat penerapan akuntansi inflasi untuk penyajian informasi kepada manajemen yang diterapkan oleh N.V. Philip di Belanda adalah:

1. Dapat menciptakan manajemen modal kerja yang lebih efektif
2. Menghasilkan analisa profitabilitas produksi lebih realistis.
3. Memberikan perhatian yang lebih besar pada harga uang yang lebih besar.

#### KONSEP AKUNTANSI BIAYA BERLAKU (CURRENT COST)

Ada beberapa konsep akuntansi biaya berlaku yaitu: (1) kapitalisasi, atau metode sekarang (2) current entry price, (3) current exit price, dan (4) kombinasi dari ketiga metode tersebut. Secara ringkas ketiga konsep tersebut sebagai berikut:

##### Metode Kapitalisasi

Metode kapitalisasi menentukan nilai ekonomi atau asset, kelompok asset, atau total asset adalah jumlah nilai diskonto taksiran aliran kas dari asset yang bersangkutan di masa yang akan datang selama umur ekonomisnya. Nilai sekarang asset dapat dihitung dengan cara:

$$P_0 = \sum_{j=2}^n \frac{R_j}{(I+i)^j}$$

$$P_1 = \sum_{j=2}^n \frac{R_j}{(I+i)^{j-1}}$$

$$I_1 = (P_1 - P_0) + R_j$$

Dimana:

P<sub>0</sub> = Nilai sekarang asset atau nilai kapitalisasi pada saat 0

P<sub>1</sub> = Nilai sekarang asset atau nilai kapitalisasi pada saat I

I<sub>1</sub> = Pendapatan tahun pertama



# PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA

## Kualitas Sumberdaya Manusia

*"Menuju Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Berwawasan Sains dan Teknologi Melalui Refleksi Budaya Kemajapahitan"*

R<sub>j</sub> = Aliran kas netto yang

diharapkan pada periode j

i = Tingkat diskonto yang tepat

n = Sisa umur manfaat assets

Dengan pendekatan metode kapitalisasi, pendapatan per tahun ditentukan dengan menghitung selisih nilai keseluruhan perusahaan pada akhir periode dikurangi dengan nilai kapitalisasi asset pada awal periode. Nilai keseluruhan perusahaan pada akhir periode adalah nilai sekarang asset pada akhir periode ditambah dengan aliran kas pada periode yang bersangkutan. Pendapatan yang dihasilkan tersebut merupakan pendapatan menurut konsep ekonomi, yaitu merupakan pendapatan yang seharusnya diperoleh. Sedangkan pendapatan menurut konsep akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan direalisasi dari transaksi suatu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Dalam hal ini dapat dilakukan rekonsiliasi antara pendapatan ekonomi dengan pendapatan akuntansi, yaitu dengan cara menambah pendapatan akuntansi dengan perubahan asset berwujud yang terjadi dalam periode sebelumnya dan ditambah dengan perubahan asset tidak berwujud.

### **Proses Penyesuaian Pos-pos Neraca**

Pos-pos neraca disesuaikan atas dasar harga perolehan sekarang dengan cara mengganti nilai-nilai historis dengan harga perolehan sekarang begitu saja. Harga perolehan sekarang dilaporkan

tanpa melalui penyesuaian dengan tingkat perubahan harga.

Pos-pos moneter dinyatakan menurut nominal. Tidak ada penyesuaian menyangkut saldo awal karena pos-pos tersebut tidak dinyatakan berdasarkan harga konstan tetapi harga perolehan sekarang. Sedangkan pos-pos nir-moneter, seperti persediaan barang, peralatan, gedung, mesin dan aktiva tetap lain dinyatakan menurut harga perolehannya sekarang (saat pelaporan keuangan).

Modal saham tidak disesuaikan karena perubahan-perubahan daya beli tidak diperhitungkan. Sedangkan laba yang ditahan dapat dihitung dengan mendapatkan selisih asset dikurangi hutang dan modal. Laba yang ditahan dapat pula dihitung dengan menambah saldo awal dengan laba menurut harga perolehan sekarang dikurangi dividen kas yang dibagi periode sekarang.

### **Penyesuaian Pos-pos Laba Rugi**

Laporan laba rugi yang dinyatakan atas dasar harga perolehan sekarang menyajikan tiga macam pendapatan, yaitu laba atau rugi operasi, laba atau rugi yang terealisasi, dan laba atau rugi yang belum terealisasi. Laba atau rugi operasi merupakan hasil penjualan dikurangi biaya menurut harga perolehan sekarang, laba atau rugi terealisasi merupakan laba atau rugi yang sudah terealisasi, yaitu selisih dari harga

perolehan sekarang dengan harga perolehan pos historis yang sudah



# PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA

## Kualitas Sumberdaya Manusia

*"Menuju Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Berwawasan Sains dan Teknologi Melalui Refleksi Budaya Kemajapahitan"*

dijual atau sudah dikonsumsi selama periode tertentu. Dan laba belum terealisasi berkaitan dengan asset yang masih dimiliki perusahaan pada akhir periode.

Pos penjualan, di laporan laba rugi menunjukkan nilai perolehan sekarang, sehingga tidak memerlukan penyesuaian. Demikian pula biaya-biaya administrasi umum dan penjualan yang dibayar tunai oleh perusahaan, dan pajak penghasilan, telah dinyatakan menurut harga perolehan yang berlaku. Harga pokok penjualan harus disesuaikan dari dasar harga perolehan histories menjadi harga perolehan sekarang.

Biaya depresiasi merupakan biaya yang terjadi selama periode pelaporan, sehingga harus dihitung menurut rata-rata saldo harga perolehan sekarang.

### **PENERAPAN KONSEP AKUNTANSI TINGKAT HARGA UMUM (GENERAL PRICE LEVEL ACCOUNTING)**

Menurut Belkaoui (2007) Metode GPLA adalah Bahwa nilai sesungguhnya dari rupiah ditentukan oleh barang atau jasa yang biasa disebut daya beli.

Dengan rumus :

$GPLA = \text{Nilai Historis} \times \text{Faktor Konversi}$

### **Metode Current Cost Accounting Current**

Current Cost Accounting (CCA) = Nilai Historis X Faktor Konversi

Konsep ini menilai uang menurut daya belinya pada barang dan jasa secara umum. Tujuan konsep ini untuk mempertahankan nilai modal menurut harganya yang tetap, dengan ukuran indeks harga. Nilai harta, hutang dan modal yang terpengaruh oleh perubahan harga disesuaikan dengan faktor indeks harga, sehingga dapat dinyatakan dengan nilai uang yang sama.

Untuk menyajikan nilai aktiva tetap menurut nilai rupiah yang konstan dibuat penyesuaian dengan faktor indeks harga.

### **PENERAPAN KONSEP AKUNTANSI INFLASI DI INDONESIA**

Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) secara keseluruhan belum mengatur tentang penerapan konsep akuntansi inflasi untuk pelaporan keuangan. PAI menerapkan konsep nilai yang berlaku sebagai alternative penilaian untuk pos-pos tertentu, misalnya untuk pos surat-surat berharga (investasi jangka pendek) dan pos persediaan barang. Tetapi penerapan nilai yang berlaku tersebut selalu dikaitkan dengan kondisi apabila terjadi penurunan harga aktiva yang bersangkutan sampai lebih rendah dari harga perolehannya, bukan disebabkan oleh kenaikan harga aktiva tersebut. Sedangkan dalam penyajian nilai aktiva tetap, PAI tidak menerapkan konsep nilai yang berlaku dalam kaitannya dengan kenaikan harga, tetapi dalam



# PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA

## Kualitas Sumberdaya Manusia

*"Menuju Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Berwawasan Sains dan Teknologi Melalui Refleksi Budaya Kemajapahitan"*

hubungannya dengan penerapan dasar konservatisme dalam pelaporan keuangan. Hal ini bertentangan dengan keadaan umum yang menunjukkan kenaikan harga dan bukan penurunan harga. Beberapa penelitian mengenai penerapan konsep harga konstan untuk menyesuaikan nilai pos-pos laporan keuangan karena adanya inflasi seperti dalam penelitian yang dilakukan Prof. Hadibroto dalam (*Inflation Accounting*) memberikan kesimpulan baiknya penerapan konsep tersebut bagi pelaporan keuangan. Sehingga perlu dikaji kembali pentingnya konsep akuntansi inflasi diterapkan dalam penyajian laporan keuangan guna keandalan informasi dalam laporan keuangan tersebut.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada bab pembahasan, pada laporan keuangan perusahaan yang ada di Indonesia yang rata-rata menggunakan metode *historical cost*. Bahwa metode ini hanya mempertahankan karakteristik informasi pada informasi yang disediakan di laporan keuangan yang sangat penting dan relevan. Metode historis hanya menggambarkan nilai sekarang dan masa depan. Oleh karena itu, informasi yang diambil dari nilai historis kurang relevan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen pada saat adanya inflasi maupun deflasi yang menunjukkan kecenderungan peningkatan harga-

harga. Ada beberapa metode dalam penyajian informasi terkait kondisi inflasi, perusahaan dapat menggunakan metode GPLA maupun CCA. terjadinya inflasi yaitu GPLA dan CCA.

Metode GPLA yang hanya menunjukkannya adanya perubahan nilai pada laba laporan keuangan tersebut. Laba tersebut yang disajikan pada laporan keuangan yang telah menunjukkan nilai sebenarnya. Sedangkan metode CCA hanya disajikan sebagai laporan keuangan tambahan yang bisa memberikan manfaat bagi pihak perusahaan tersebut. Metode ini hanya memandang laba sebagai jumlah sumber daya yang bisa didistribusi selama periode tertentu, dengan cara mengabaikan pertimbangan pajak dan pada saat yang sama hanya mempertahankan modal fisik perusahaan

Dengan demikian, laporan keuangan harus benar untuk memiliki analisis yang jelas tentang kesejahteraan keuangan perusahaan. Jika bisnis menggunakan teknik akuntansi inflasi, laporan keuangan mereka memiliki hasil yang lebih baik daripada Teknik akuntansi lain yang tidak menyesuaikan inflasi pada laporan keuangan. Meskipun pengecer masih bergantung pada basis biaya historis, tidak diragukan lagi bahwa metode ini memiliki lebih banyak kelemahan daripada akuntansi inflasi. Dasar biaya historis





# PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA

## Kualitas Sumberdaya Manusia

*"Menuju Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Berwawasan Sains dan Teknologi Melalui Refleksi Budaya Kemajapahitan"*

bukanlah metode yang baik untuk digunakan dalam laporan keuangan karena mengabaikan pentingnya mencatat inflasi. Menggunakan metode akuntansi yang benar sangat penting untuk tujuan pengambilan keputusan bisnis. Keputusan yang diambil mempengaruhi arah kinerja bisnis. Oleh karena itu, pengguna tidak dapat mengandalkan laporan keuangan yang disusun berdasarkan biaya historis ketika keputusan bisnis harus dibuat. Problematika Perusahaan di Indonesia yang masih belum familiar dengan akuntansi inflasi menyebabkan tidak ada metode yang diterapkan dalam penyesuaian dengan tingkat inflasi yang semakin bertambah setiap tahunnya. Dengan demikian, laporan keuangan terpengaruh karena tidak ada indikasi jumlah sebenarnya yang dicatat, terutama ketika teknik akuntansi inflasi tidak digunakan. Akibatnya, bisnis harus menyesuaikan laporan keuangan mereka untuk menyajikan hasil yang akurat. Dengan demikian, perusahaan tidak disesatkan oleh angka-angka yang tidak disesuaikan karena inflasi. Juga, ini mendorong pengambilan keputusan yang baik untuk bisnis. Pada akhirnya, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus valid, akurat, dan andal.

### REFERENSI

- Arpan S. Jeffrey and Radebough H. Lee. 1985. *International Accounting and Multinational Enterprises*. New York: John Wiley & Sons.
- Belkaoui, Ahmed Riah. 2006. *Theory Accounting, Terjemahan Teori Akuntansi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Index Harga Konsumen, Tabel Tingkat Inflasi 2010-2011. <https://www.bps.go.id/inflasi.html>
- Mishra, S. (2018). 4 metode akuntansi tingkat harga: Teknik. Analisa keuangan.
- Purwanti, Suci. "Perlakuan dan Penyajian Akuntansi Inflasi pada Laporan Keuangan dengan menggunakan Metode GPLA dan CCA". s
- Rahmawati, Nuraini. 2008. "Pelakuan Akuntansi Inflasi dan Penyajiannya dalam Laporan Keuangan". Volume 1, No 1. Hal 45-46.
- Rapu, S., Gaiya, B., Eboreime, M., Nkang, M., Audu, N., Golit, P., & Okafor, H. (2016). Eksplorasi kuantitatif dari pendorong inflasi di Nigeria. *Tinjauan Ekonomi dan Keuangan*, 54(2), 1-21.
- Sari, Dian Indah. 2008. "Akuntansi Inflasi Dalam Menilai Relevansi Laporan Keuangan Perusahaan". Sumatra : Universitas Sumatra Utara.
- Sugiarti, Welth. 2012 "Akuntansi Inflasi"



# PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA

## Kualitas Sumberdaya Manusia

*“Menuju Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Berwawasan Sains dan Teknologi Melalui Refleksi Budaya Kemajapahitan”*

---

Sukesti, Fatmasari. 2018. “Akuntansi Inflasi Dan Hubungannya Dengan Keandalan Penyajian Laporan Keuangan”. Jurnal Unimus.